

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma dalam menjalankan tugasnya. Permasalahan kedisiplinan guru dalam dunia pendidikan dipandang sebagai permasalahan yang tidak mudah, karena dengan tidak disiplinnya guru dapat memberi dampak yang tidak baik kepada para siswanya. Seperti yang dipaparkan oleh Suprastowo bahwa awal terjadinya perilaku siswa yang menyimpang, pembelajaran yang tidak efektif, hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan standar semestinya adalah guru yang tidak disiplin.<sup>1</sup> Tidak disiplinnya guru membuat proses pembelajaran siswa tidak efektif sehingga berdampak pada pelajaran yang tidak sesuai dengan target kurikulum madrasah.

Penelitian ini juga di dukung oleh riset yang ditulis oleh Suprastowo , riset tersebut menginformasikan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan guru tidak disiplin yakni, izin resmi keperluan di luar sekolah, sakit dengan keterangan, ditugaskan rapat di luar lokasi sekolah, ditugaskan mengikuti pelatihan, pulang terlalu cepat, menjalani hukuman, dan datang terlambat.<sup>2</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Sari, salah satu faktor yang menyebabkan guru tidak disiplin adalah besar kecilnya gaji atau upah. Pekerjaan yang dapat menyejahterakan hidupnya maka orang tersebut akan melakukan pekerjaan tersebut dengan penuh antusias. Sebaliknya, pekerjaan yang tidak menyejahterakan hidupnya, membuat orang yang

---

<sup>1</sup> Philip Suprastowo, "Kajian Tentang Tingkat Ketidakhadiran Guru Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 19, no. 1 (2013): 31–49, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i1.106>.

<sup>2</sup> Suprastowo.

tidak sejahtera atau serba kekurangan akan bekerja tanpa gairah, dengan kebutuhan yang banyak dan gaji yang sedikit membuat orang tersebut tidak memiliki gairah untuk bekerja.<sup>3</sup>

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yakni, izin resmi keperluan di luar sekolah, sakit dengan keterangan, ditugaskan rapat di luar lokasi sekolah, ditugaskan mengikuti pelatihan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yakni, tidak disiplinnya guru disebabkan oleh menurunnya *himmah* (semangat) siswi dalam kegiatan belajar mengajar.

Riset yang membahas tentang dampak guru yang tidak disiplin. Hasil penelitian Suprastowo menemukan bahwa ada beberapa dampak yang disebabkan guru tidak disiplin, baik karena dengan alasan yang resmi maupun tanpa alasan yakni, awal terjadinya perilaku siswa yang menyimpang, pembelajaran yang tidak efektif, hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan standar semestinya.<sup>4</sup> Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yakni, beberapa dampak guru yang tidak disiplin. Akan tetapi penelitian saat ini berfokus pada dampak guru yang tidak disiplin menyebabkan hasil belajar yang tidak sesuai dengan standar.

Dari permasalahan tersebut, perlu adanya penanganan dari kepala madrasah. Yang mana kepala madrasah berperan sebagai penindaklanjut segala permasalahan yang ada melalui pembinaan dan pengawasan untuk menciptakan suasana yang

---

<sup>3</sup> Wardani Purnama Sari, "Pengaruh Gaji dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Swasta Bagan Sinembah, Rokan Hilir, Riau," *Tingkap* 12, no. 1 (1 April 2016): 65–81.

<sup>4</sup> Suprastowo, "Kajian Tentang Tingkat Ketidakhadiran Guru Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Siswa."

kondusif.<sup>5</sup> Dengan pembinaan dan pengawasan tersebut diharapkan akan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan kondusif. Dalam penelitian yang di tuliskan Muspawi, Setiyadi, dan Gunawan, membahas peran kepala sekolah sebagai pembina intens dalam hal mengikutsertakan guru dalam berbagai aktivitas pendidikan dan latihan, seminar, workshop, maupun KKG. <sup>6</sup> Dalam penelitian yang di tuliskan Sari, Hamengkubuwono dan Mustar, yang membahas tentang peran kepala madrasah sebagai pemberi tugas dan beban kerja sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing.<sup>7</sup> Penelitian yang di tulis oleh Fitriyati, Sulistiani, Zakaria membahas tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor atau pengawas dalam perencanaan pembelajaran guru (rencana pelaksanaan pembelajaran).<sup>8</sup>

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, diantaranya membahas tentang peran kepala madrasah sebagai (1) komunikator (orang yang menghubungkan) antara guru senior dengan guru junior, (2) suri tauladan bagi guru, (3) innovator (orang yang membuat pembaharuan) dan (4) motivator (orang yang memberikan dorongan atau semangat). Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini

---

<sup>5</sup> Fachrunnisa Maulidia Rachmawati, “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di SMA Negeri 4 Yogyakarta,” 2019.

<sup>6</sup> Mohamad Muspawi, Bradley Setiyadi, dan Gunawan Gunawan, “Upaya Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 1 (5 Februari 2020): 95–103, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.864>.

<sup>7</sup> Nia Sari, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, dan Saidil Mustar, “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 02 (22 Juli 2020): 200–216, <https://doi.org/10.30868/im.v3i2.852>.

<sup>8</sup> Fitriyati Fitriyati, Ika Ratih Sulistiani, dan Zuhkhriyan Zakaria, “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MI Bustanul Ulum Kota Batu Pada Masa Pandemi Covid-19,” *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (12 Juli 2021): 80–90.

yakni, peran kepala madrasah sebagai (1) edukator (pendidik), (2) leader (pemimpin), (3) manajer (orang yang mengatur) kinerja guru.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru agar dapat mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan kondusif, dengan melalui proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif akan menghasilkan generasi manusia yang berdaya dan mampu dalam segala hal. Selaras dengan teori kedisiplinan menurut Thomas Gordon yang mengatakan bahwasanya disiplin adalah perilaku tata dan tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan secara terus menerus.<sup>9</sup> Dengan teori tersebut peneliti melakukan penelitian terkait kurangnya kedisiplinan guru yang ada di Lembaga Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri dan di butuhkannya peran kepala madrasah untuk mengatasi masalah kedisiplinan guru yang ada di Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri terkait kedisiplinan guru, maka dari itu penulis tertarik dengan berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul” *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri*”

---

<sup>9</sup> Thomas Gordon, *Menjadi orang tua efektif: petunjuk terbaru mendidik anak yang bertanggung jawab* (PT Gramedia Pustaka Utama, 1999).



**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran kepala madrasah di Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri ?
2. Bagaimana kedisiplinan guru di Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri ?
3. Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri ?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah di Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan guru di Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri.
3. Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan di Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri.

**D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya ialah :

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi sumber rujukan dalam melakukan penelitian yang terkait dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di madrasah diniyah. Sehingga pada penelitian penelitian selanjutnya diharapkan dapat memaparkan konsep serta teori yang lebih luas.

- b. Untuk mengetahui dan memahami tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri.

## 2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk penelitian yang terkait dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Diniyah.

Selanjutnya peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

### a. Peneliti

Sebagai penambah pengetahuan peneliti tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Diniyah. Yang mana melalui penelitian ini peneliti mendapatkan wawasan ilmu yang bermanfaat.

### b. Kepala Madrasah

Sebagai bahan informasi mengenai pentingnya peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Diniyah, sehingga diharapkan agar kegiatan belajar madrasah diniyah dapat berjalan kondusif.

### c. Guru

Sebagai bahan acuan agar selalu mengedepankan kedisiplinan di dalam atau diluar kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menjadi guru yang dapat berkembang menuju ke arah yang lebih baik lagi.

d. Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri

Sebagai bahan evaluasi ataupun pedoman dalam peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Diniyah .

e. Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri

Sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan sebagai bahan rujukan penelitian mahasiswa yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini sehingga mahasiswa mampu menghasilkan penelitian baru yang dapat memaparkan kajian teori pembelajaran yang lebih dalam lagi.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terkait judul yang peneliti ambil, maka peneliti memberikan suatu penjelasan terkait istilah judul tersebut. Adapun istilah yang berkaitan dengan judul tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Peran

Peran adalah sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.<sup>10</sup> Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”.

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, “KBBI Daring” (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia), diakses 19 Desember 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disiplin>.

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>11</sup>

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap n atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

## 2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin dalam mensukseskan suatu program yang ada dalam madrasah diniyah.<sup>12</sup> Kepala Madrasah secara resmi diangkat oleh pihak atasan. Kepala sekolah disebut juga pemimpin resmi.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen(Perilaku, Struktur, & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014).

<sup>12</sup> Sri Purwanti, "Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru," *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (1 Juni 2016), <https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i1.795>.

<sup>13</sup> Jamaluddin Iskandar, "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (14 Juni 2017), <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4129>.



### 3. Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *disciplina* yang berarti pendidikan atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan (hukum) atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian.<sup>14</sup>

### 4. Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri

Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri, adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Mahrusiyah, salah satu unit di lingkungan Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri.

Pada tanggal 02 Maret 2002, Madrasah Diniyah terdaftar di Departemen Agama RI dengan nomor D/MM/32/PP.007/001/2002, sekaligus berganti nama menjadi Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah, yang dulunya bernama Madrasah Diniyah Salafiyah Tribakti.<sup>15</sup>

### F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau tinjauan terhadap literatur penulisan ini bertujuan untuk menghindari adanya penelitian ulang terkait dengan judul yang peneliti terapkan. Untuk itu peneliti memetakan beberapa riset terdahulu yang terkait.

<sup>14</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "KBBI Daring," diakses 20 Desember 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kedisiplinan>.

<sup>15</sup> "HSPK Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri," 2022 2021.

Pertama, kajian yang fokus pada peran kepala sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan Candra Kasih menemukan bahwa peran kepala sekolah sebagai (1) komunikator yakni yang menjembatani komunikasi antara guru senior dan guru junior, (2) informan yakni memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya administrasi pembelajaran dan (3) menjadi contoh bagi para guru.<sup>16</sup> Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution yang membahas tentang peran kepala sekolah sebagai pembina dalam meningkatkan profesionalitas guru. Semakin sering profesi guru dikembangkan melalui berbagai kegiatan maka semakin mendekati guru pada pencapaian predikat guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga harapan kinerja guru yang lebih baik akan tercapai.<sup>17</sup> Penelitian yang ditulis oleh Rachmawati, membahas tentang peran kepala sekolah sebagai pengawas di sekolah selama pembelajaran berlangsung, menindaklanjuti segala permasalahan yang ada melalui pembinaan dan pengawasan untuk menciptakan suasana yang kondusif.<sup>18</sup> Penelitian yang diteliti oleh Fatoni membahas tentang peran kepala madrasah sebagai pemberdayaan upaya peningkatan mutu guru meliputi berbagai kerja praktis dan logis seperti uji kompetensi terhadap guru, pembinaan program pengajaran dan peningkatan profesionalitas guru, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan guru, pengembangan dan pemenuhan kebutuhan terkait infrastruktur dan sarana prasarana madrasah.<sup>19</sup> Dalam penelitian yang dituliskan oleh Rosidah, Jalil dan Muslim yang membahas tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor perangkat

---

<sup>16</sup> Rita Candra Kasih, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru," *Manajer Pendidikan* 10, no. 4 (2016).

<sup>17</sup> Purwanti, "Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru."

<sup>18</sup> Rachmawati, "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di SMA Negeri 4 Yogyakarta."

<sup>19</sup> Purwanti, "Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru."

pembelajaran yakni mengawasi pada bagian perangkat pembelajaran, pelatih workshop dan fasilitator dalam menyediakan fasilitas yang di butuhkan di sekolah.<sup>20</sup> Penelitian yang di tulis oleh Fitriyati, Sulistiani, Zakaria membahas tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor atau pengawas dalam perencanaan pembelajaran guru (rencana pelaksanaan pembelajaran).<sup>21</sup> Dalam penelitian yang di tuliskan Muspawi, Setiyadi, dan Gunawan, membahas peran kepala sekolah sebagai pembina intens dalam hal mengikutsertakan guru dalam berbagai aktivitas pendidikan dan latihan, seminar, workshop, maupun KKG. <sup>22</sup> Dalam jurnal yang di tuliskan oleh Nugraheni dan Khanifah, membahas tentang peran kepala madrasah sebagai motivator (orang yang memberikan motivasi), supervisor (pengawas) dalam meningkatkan profesionalisme guru dan pengaturan suasana kerja.<sup>23</sup> Dalam penelitian yang di tuliskan Sari, Hamengkubuwono dan Mustar, yang membahas tentang peran kepala madrasah sebagai pemberi tugas dan beban kerja sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing.<sup>24</sup>

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, diantaranya membahas tentang peran kepala madrasah sebagai (1) komunikator (orang yang menghubungkan) antara guru senior dengan guru junior, (2) suri

---

<sup>20</sup> Umi Rosidah, Abdul Jalil, dan Moh Muslim, “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di MA Miftahul Ulum Kec. Gondang Kab. Mojokerto,” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 6 (8 Agustus 2020): 135–45.

<sup>21</sup> Fitriyati, Sulistiani, dan Zakaria, “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MI Bustanul Ulum Kota Batu Pada Masa Pandemi Covid-19.”

<sup>22</sup> Muspawi, Setiyadi, dan Gunawan, “Upaya Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru.”

<sup>23</sup> Aninditya Sri Nugraheni dan Siti Khanifah, “Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan* 2, no. 2 (Agustus 2016): 15–23.

<sup>24</sup> Sari, Hamengkubuwono, dan Mustar, “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru.”

tauladan bagi guru, (3) innovator (orang yang membuat pembaharuan) dan (4) motivator (orang yang memberikan dorongan atau semangat). Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yakni, peran kepala madrasah sebagai (1) edukator (pendidik), (2) leader (pemimpin), (3) manajer (orang yang mengatur) kinerja guru.

*Kedua*, kajian yang fokus pada faktor guru yang tidak disiplin. Hasil penelitian Suprastowo menemukan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan guru tidak disiplin yakni, izin resmi keperluan di luar sekolah, sakit dengan keterangan, ditugaskan rapat di luar lokasi sekolah, ditugaskan mengikuti pelatihan, pulang terlalu cepat, menjalani hukuman, dan datang terlambat.<sup>25</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Sari, salah satu faktor yang menyebabkan guru tidak disiplin adalah besar kecilnya gaji atau upah. Pekerjaan yang dapat menyejahterakan hidupnya maka orang tersebut akan melakukan pekerjaan tersebut dengan penuh antusias. Sebaliknya, pekerjaan yang tidak menyejahterakan hidupnya, membuat orang yang tidak sejahtera atau serba kekurangan akan bekerja tanpa gairah, dengan kebutuhan yang banyak dan gaji yang sedikit membuat orang tersebut tidak memiliki gairah untuk bekerja.<sup>26</sup>

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yakni, izin resmi keperluan di luar sekolah, sakit dengan keterangan, ditugaskan rapat di luar lokasi sekolah, ditugaskan mengikuti pelatihan. Dalam penelitian ini

---

<sup>25</sup> Suprastowo, "Kajian Tentang Tingkat Ketidakhadiran Guru Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Siswa."

<sup>26</sup> Sari, "Pengaruh Gaji dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Swasta Bagan Sinembah, Rokan Hilir, Riau."



terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yakni, tidak disiplinnya guru disebabkan oleh menurunnya *himmah* (semangat) siswi dalam kegiatan belajar mengajar.

*Ketiga*, kajian yang fokus pada dampak guru yang tidak disiplin. Hasil penelitian Suprastowo menemukan bahwa ada beberapa dampak yang disebabkan guru tidak disiplin, baik karena dengan alasan yang resmi maupun tanpa alasan yakni, awal terjadinya perilaku siswa yang menyimpang, pembelajaran yang tidak efektif, hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan standar semestinya.<sup>27</sup> Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yakni, beberapa dampak guru yang tidak disiplin. Akan tetapi penelitian saat ini berfokus pada dampak guru yang tidak disiplin menyebabkan hasil belajar yang tidak sesuai dengan standar.

## **G. Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam proposal skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian e) definisi oprasional dan f) sistem penulisan.

Bab II: Kajian pustaka, yang membahas tentang: a) Peran Kepala Madrasah, b) Kedisiplinan

---

<sup>27</sup> Suprastowo, "Kajian Tentang Tingkat Ketidakhadiran Guru Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Siswa."

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) Jenis Penelitian, b) lokasi Penelitian, c) Kehadiran Peneliti, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Analisa Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) Hasil penelitian, meliputi: 1) Latar belakang objek, 2) Penyajian data, dan b) pembahasan penelitian.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) Kesimpulan dan b) saran-saran.



